



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Di Tk Hidayah Lampung Selatan

Fitriani¹, Budi Waluyo², Ade Wawan³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Kemampuan Membaca Al-Quran,
Metode Iqra'

*Correspondence Address:

fitriani8295713@gmail.com

Abstract: Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Hidayah sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an, masing-masing ustadz mengajar para murid secara bergantian satu persatu. (2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong siswa untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampakkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

INTRODUCTION

Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang kontinyu. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.

Mengingat begitu pentingnya akan mempelajari Al-Qur'an maka tidak jauh

pula pentingnya dalam mencari guru atau pengajarnya pula, dimana seorang pengajar Al-Qur'an tentunya memiliki perbedaan dengan seorang pengajar ilmu-ilmu umum, atau dengan kata lain pengajar al-Qur'an memiliki syarat kriteria tersendiri sehingga dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan sebuah asupan berupa ilmu Al-Qur'an, baik dari segi mahir dalam kemampuan membacanya, menulisnya bahkan menafsirkannya, karena kemampuan seorang guru dapat berpengaruh besar terhadap kualitas dari peserta didiknya.

Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi Keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan memaksakan kehendaknya masing masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik. adapun permasalahan khusus di dunia pendidikan yaitu rendahnya kualitas guru, mahal nya biaya pendidikan, prestasi siswa rendah, mutu pendidik rendah, dan rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan dengan kebutuhan (Efrina and Warisno 2021).

Anak usia dini merupakan seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada masa ini juga disebut dengan *golden age* (usia emas).

Perkembangan awal inilah lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya, ilmu beserta pengalaman yang didapat anak ketika kecil akan sangat terekam dalam memori ingatannya (Oktavia and Solatun 2020).

Munculnya pendidikan karakter memberikan warna tersendiri terhadap dunia pendidikan khususnya di Indonesia, meskipun dalam kenyataannya pendidikan karakter itu telah ada seiring dengan lahirnya sistem pendidikan Islam karena pendidikan karakter itu merupakan ruh dari pada pendidikan Islam itu sendiri (Wawan 2022).

Anak usia dini memiliki potensi untuk menjadi lebih baik di masa yang

akan datang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang apabila diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan serta perkembangannya. Rangsangan ini diberikan melalui pendidikan anak usia dini.

Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maka PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencapai aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemelihara kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Suriah 2018).

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasman dan rohani agar anak memiliki kesiapan (Azhari 2019).

Pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Junainah 2018). Berbagai hasil para pakar kejiwaan mengatakan bahwa perawatan anak usia dini dalam keluarga mempunyai pengaruh besar dikemudian hari.⁹ Perilaku atau tindakan orangtua yang dapat mempengaruhi perkembangan meliputi dua segi, yakni perilaku secara fisik dan psikis (spiritual) atau perilaku jasmani dan rohani, yang berakibat langsung dan tidak langsung terhadap anak usia dini, agar perilakunya

berpengaruh baik terhadap perkembangan anaknya, maka hendaklah melakukan tindakan-tindakan yang bersifat mendidik (edukatif), perilaku edukatif secara fisik maupun psikis (spiritual), orangtua terhadap anaknya di usia dini yang berkaitan dengan periode dan pola perkembangannya sangat penting, dan dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ali 2017).

Membaca dalam hal ini bukan berkaitan dalam hal membaca atau mengenal huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama Islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an tersebut didalamnya adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya (Hasan and Wahyuni 2018), berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini agar setelah dewasanya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Al-Qur'an tersebut (Susianti 2017).

THEORETICAL SUPPORT

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tertulis. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Membaca permulaan berada ditahap awal proses membaca atau proses visual. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis kedalam bunyi. Anak mengenal huruf sebagai lambang bunyi melalui

proses visualisasi. Visualisasi sering disebut juga sebagai *mental imagery*. *Mental imagery* dapat didefinisikan sebagai penggambaran ulang atas sebuah objek yang dilihat. Visual image terbentuk berdasarkan apa yang di lihat (Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati 2020).

Menurut (Hasanah et al. 2020) membaca pada haikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tiak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf Arab yang dimulai dari alif sampai ya. Menurut Abdul huruf hijaiyah merupakan huruf yang dipakai di Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf ini dikenal juga sebagai huruf kitab suci Al-qur'an , sehingga huruf ini hampir di kenal oleh seluruh dunia.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang terdapat dal al-Qur'an dan tulisannya ditulis dengan bahasa Arab, Moh. Tohir menjelaskan huruf hijaiyah aalah semua huruf yang terdapat dalam al-qur'an sama artinya membaca huruf hijaiyah ada dua puluh delapan. Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat simpulkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf yang terdapat dalam Al-qur'an dan ditulis dengan huruf Arab yang terdiri dari dua puluh delapan huruf yang dimulai dari huruf alif sampai ya (Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid 2020).

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan cirri khas dari masing metode yang dikembangkan. Dalam membaca huruf hijaiyah perlu diperhatikan ketepatan pada makhrajnya. Ketepatan pada makhraj dapat diukur dari betul atau tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makhrajnya. Setiap

huruf hijaiyah mempunyai tempat yang berbeda-beda, sehingga apabila ingin melafalkannya membutuhkan kejelian dan pemahaman.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan bahasa dalam keaksaraan usia 5-6 tahun yaitu: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi yang mengemukakan bahwa aspek membaca huruf hijaiyah anak usia dini yaitu anak mampu menirukan guru membaca huruf hijaiyah, mampu melafadzkan huruf- huruf hijaiyah, anak mampu membaca huruf hijaiyyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Cara membaca huruf hijaiyyah ا . ل . ي Tanda baca fathah, kasrah, dan dhammah. Membaca rangkaian huruf hijaiyyah berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.

Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqra

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-qur'an adalah santri bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaanya. Kemampuan adalah kapasitas individu ntuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa,sanggup), kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Nur and Aryani 2022).

Menurut Gordon, kemampuan (skill) adalah sesuatu yang dimiliki oleh

individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Arafat 2020).

Ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya. Menurut (Hasanah et al. 2020) metode seacara umum adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam dan lain sebagainya, semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana dan gaya pengajian.

Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Iqra' yang dimaksud bukan sekedar membaca tulisan, tetapi membaca alam semesta dan sekitarnya. Tujuan Iqra' adalah memahami isinya, untuk memahami isinya maka harus mengerti gagasan (topik) dari kitab tersebut, sistematika penulisannya, dan lain-lain. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada Latihan membaca.

Metode Iqra' disusun oleh Humam yang berdomisili di Yogyakarta' Kitab Iqra' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk dalam pembelajarannya dengan maksud

memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkan Al-qur'an.

Mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode iqra' lebih mudah dipahami, tetapi lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk program aplikasi. Dengan menggunakan program tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat umum agar lebih tertarik untuk membaca Al-qur'an. Adapun dalam metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (Ali 2017).

METHOD

Mempelajari Al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik cepat memahami tata cara membaca Al-Qur'an, namun demikian metode yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Salah satu metode dan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode iqra'. Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: *A, Ba, Tsa*, dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, metode iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah

dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam untuk mempelajari Al-Qur'an (Nurhayati and Nurunnisa 2017).

Berdasarkan observasi awal, realitas yang terlihat di TK Hidayah Lampung Selatan adalah peserta didik pada tingkat membaca huruf hijaiyah masih kurang. Hal ini terlihat ketika membaca huruf hijaiyah antara simbol huruf dan bunyi tidak sesuai. Kemudian menurut pernyataan guru bahwa metode iqro' jarang dilakukan, tidak ada waktu yang ditetapkan untuk pembelajaran huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah hanya dilakukan dengan bernyanyi saja tanpa mengenalkan simbol huruf hijaiyah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah (Zuchri 2021).

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, anatara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung

terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Hidayah Jati Agung, Lampung Selatan yang akan dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam membaca huruf hijaiyah (Anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan sesuai dengan makharijul huruf).

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi- dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

RESULT AND DISCUSSION

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret sampai 18 Agustus 2022 di TK Hidayah Jati Agung Lampung Selatan dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik dalam kelas B berjumlah 14 anak, 7 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Mengetahui pelaksanaan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia dini di TK Hidayah Lampung Selatan tahun ajaran 2022/2023 peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah kegiatan penerapan

metode Iqro' yang dilaksanakan guru. Hasil observasi, wawancara, dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penerapan metode Iqro'.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 16 Maret sampai 3 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator menyebutkan simbol- simbol huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 2 anak yang belum berkembang (BB), ada 6 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 3 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 16 Maret sampai 13 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator memahami hubungan antara bunyi dan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 5 anak yang belum berkembang (BB), ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra' masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf tsa menjadi sya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 16 Maret sampai 13 Agustus 2022 mengenai kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan metode iqra' dengan indikator mampu melafadzkan huruf hijaiyah. Dari pengamatan yang penulis lakukan ada 5 anak yang belum berkembang (BB), ada 4 anak yang mulai berkembang (MB) dan ada 2 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini terlihat ketika anak melakukan pembelajaran membaca iqra'

masih terdapat kesulitan pada anak ketika menyebutkan huruf dzo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya pada paparan data dan temuan, maka ditemukan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Hidayah Lampung Selatan yang telah dilakukan oleh ustadzah yaitu: Pemakaian metode privat, guru memberikan untuk mendorong siswanya untuk aktif, guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan evaluasi / hasil uji bacaan Iqra' para santriwan / santriwati di TK Hidayah Lampung Selatan dapat dijelaskan bahwa kemampuan santri dalam kelas tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Jamarah, jika sudah mencapai 75% - 98%, maka peserta didik/ siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada umumnya, baik itu membaca permulaan maupun membaca (membaca pemahaman). Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, faktor Intelektual, faktor Lingkungan, faktor Psikologis. Adapun efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh ustdzah di TK Hidayah Lampung Selatan telah berjalan dengan efektif, yang sesuai juga diungkapkan oleh Nana Sudjana dalam indikator pembelajaran yang meliputi :(1) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru; (2) Keterlaksanaannya program pembelajaran oleh siswa (3) Interaksi antara guru dan siswa; (4) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran (5) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi (6) Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Hidayah sudah dilakukan secara maksimal dan dapat berjalan dengan baik, antara lain (1) Pemakaian metode private, dalam belajar membaca al-qur'an, masing-masing ustadz mengajar para murid secara bergantian satu persatu. (2) Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong siswa untuk aktif, setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar atau siswa. (3) Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran – saran supaya pembelajaran membaca al-qur'an melalui metode Iqra' di TK Hidayah Lampung Selatan lebih meningkat perlu adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, diantaranya : (1) Diharapkan kepada ustadzah di TK Hidayah agar mempertimbangkan perkembangan berfikir para siswa sebagai acuan dalam memilih metode dan strategi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' (2) Diharapkan kepada para santriwan/ santriwati di TK Hidayah untuk tetap belajar lebih giat lagi dalam belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra' karena itu sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Dan bagi santri yang motivasi belajar membaca al-qur'an melalui metode Iqra'nya kurang, mulai saat ini harus ada peningkatan yang lebih baik karena belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Kemalasan hanya semata-mata akan menjadikan kebodohan dan ketekunan belajar merupakan salah satu kunci kesuksesan.

REFERENCES

Ali, Rahmadi. 2017. "EFEKTIFITAS METODE QIROATI DALAM

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SISWA SDIT BUNAYYA MEDAN."

Arafat, Yassir. 2020. "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah."

Azhari, Naufal. 2019. "PENGARUH METODE UMMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPQ AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG."

Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Efrina, Lisa, and Andi Warisno. 2021. "Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin" 3.

Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Hasanah, Uswatun, Sefta Dwi Setia, Isti Fatonah, and Much Deiniatur. 2020. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN." *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6

- (2).
<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>.
- Junainah. 2018. "Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini."
- Nur, Ita Rosita, and Rita Aryani. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan" 2 (3).
- Nurhayati, Teti, and Euis Cici Nurunnisa. 2017. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK USIA DINI MELALUI PENERAPAN METODE IQRA'" 3 (1).
- Oktavia, Putri, and Saomi Solatun. 2020. "TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR" 2.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid. 2020. "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4 (2): 186–91.
<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>.
- Suriah, Muslikah. 2018. "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca" 3.
- Susianti, Cucu. 2017. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI."
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan."
- Wawan, Ade. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

DALAM LEMBAGA
 PENDIDIKAN ISLAM" 2 (1).
 Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.